

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aceh merupakan salah satu Daerah Istimewa di Indonesia yang ditetapkan pada 7 Desember 1959 dengan keputusan dari Perdana Menteri Republik Indonesia Nomor 1/Missi/1959 ditetapkan di Indonesia, pemerintah lalu kembali menerbitkan aturan UU 44/1999 tentang keistimewaan Aceh meliputi penyelenggaraan kehidupan beragama, adat, pendidikan dan peran Ulama dalam penetapan kebijakan Daerah. Aceh merupakan bagian salah satu pulau yang ada di Indonesia, yaitu pulau Sumatera dan terletak di ujung barat nya pulau Sumatera. Aceh juga memiliki Ibu Kota, yaitu Banda Aceh. Luas besaran 58.377 km (kuadrat) , lalu populasi penduduk hingga 2020 sebanyak 5.459.891 jiwa menurut hasil survei Pemda Provinsi Istimewa Aceh. Aceh memiliki daya alam yang melimpah seperti minyak bumi dan gas alam yang manamembuat Aceh disebut dengan daerah yang makmur dan juga berkecukupan bagi masyarakat dalam maupun luar untuk diperjual belikan hasil tersebut. Aceh adalah daerahdi Indonesia yang sangat dekat dengan episentrum gempa bumi Samudra Hindia. Hai ini yang menyebabkan Aceh pernah di Landa Gempa dan Tsunami sejak lama dan kadang- kadang masih muncul.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zainuddin, H. M. : "Tarich Atjeh dan Nusantara", Penerbit Pustaka Iskandar Muda, Medan, 1961. "Perang Kolonial Belanda di Aceh" (The Dutch Colonial War in Aceh), Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, Banda Aceh, 1977.

Aceh memiliki kemashuran sebutan Aceh Darussalam (1511-1945) dan Provinsi ini di bentuk pada 1956 silam yang diberi nama Aceh sebelum di ubah menjadi Daerah Istimewa pada tahun 2001 hingga 2009 yang lalu dan kembali ke nama awalnya yaitu Aceh sejak 2009.

Dalam sejarahnya Aceh dahulunya sempat berkembang agama Hindu dan Budha sebelum masuknya ajaran Islam dan menjadi Daerah syariat Islam seperti sekarang, ajaran tersebut datang dari daratan benua Asia Pasifik ( India ). Dahulunya Aceh menjadi salah satu Daerah yang meliputi atau bagian yang ada di Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara yang dulunya pernah Berjaya dan di kenal setiap daratan di Nusantara.

Hingga Islam masuk dan berekembang di Aceh, dimana disini juga sebenarnya dari sumber yang masih ada perdebatan dari mana awal masuknya Islam di Aceh, ada yang berpendapat sudah mulai dari masa kekhalifahan sahabat Ustman Bin Affan yang merupakan sosok Khalifah ketiga.<sup>2</sup>

Kesultanan Aceh yang berdiri di Aceh sudah menganut Agama Islam, dan Kesultanan Aceh sendiri adalah lanjutan dari kerjaan Aceh yang sebelumnya yaitu Samudra Pasai yang hancur di abad ke-14 akibat serangan luar yang mengusik wiayah Samudra Pasai, pada masanya Samudra Pasai sendiri memiliki kemakmuran yang sangat besar di Aceh, sehingga mendapatkan serandari luar yang menyebabkan Samudra Pasai harus runtuh pada saat penyerangan dari luar tersebut. Lalu dilanjutkan dengan berdirinya kesultanan baru di Aceh yaitu Kesultanan Aceh yang berdiri di Abad

---

<sup>2</sup> Said, Mohammad H. : "Aceh Sepanjang Abad", Jilid I, PT. Waspada, Medan, 1981

ke 15 atau sekitar tahun 1496 yang bertempatn di pulau Sumatra yang mana berada di Kutaraja atau sekarang yang disebut Banda Aceh dengan Sultan Pertamanya Sultan Ali Mughayat Syah.<sup>3</sup>

Aceh telah melewati dan berjalan pula bersama masa yang begitu maju dan makmur, terutama memiliki kemampuan yang dapat mengembangkan pola sistem pendidikan Militer yang hebat, lalu komitmen dalam menentang imperialism bangsa Eropa yang merajalela di tanah Nusantara, diamana sistem pemerintahan di Aceh memandu system yang teratur dan sistematis, sehingga dapat mewujudkan lembaga dan pusan kajian ilmu pengetahuan yang dapat melakukan hubungan Diplomatik dari Negara Lain dengan mudah dan dapat diterima dengan baik kerjasama antara Negara yang bekerjasama.

Aceh Darussalam dizamannya pada saat kepemimpinan Sultan Iskandar Muda Meukuta Perkasa Alam yang merupakan Sultan Aceh ke-19 memimpin di tanah Aceh Darussalam merupakan Negri yang amat kaya dan juga mamur. Penjajah yang berasal dari Eropa tapatnya berasal dari Prancis yang masuk ke Aceh pada masa kejayaan Kesultanan Aceh kala itu menyebutkan bahwasannya kekuasaan Kesultanan Aceh cukup luas cakupannya, dimana mencapai pesisir barat Minangkabau hingga Perak, dan mampu menjangkau kejayaan yang cukup luas untuk masanya.<sup>4</sup>

Bahkan Kesultanan Aceh mampu memiliki kerjasama Diplomatik yang cukup luas dengan Negara bagian barat seperti Inggris, Ottoman, dan Belanda.<sup>4</sup> Sejarah yang

---

<sup>3</sup> an Langen, K. F. H. : "Susunan Pemerintahan Aceh Serasa Kesultanan" Pusat Dokumentasi dan Informasi Ace, Banda Aceh, 1986.

<sup>4</sup> Suny, Ismail, Prof. Dr. (ed) : "Bunga Rampai tentang Aceh", Penerbit Bhratara Karya Aksara, Jakarta, 1980

terbentuk di Aceh juga udah cukup banyak di ketahui oleh orang-orang yang mengenal dan belajar mengenai sejarah, contohnya seperti Sejarah penyebaran Islam di Indonesia pertama berawal dari tanah Aceh, hingga perang-perang yang ada di Aceh melibatkan banyak sekali pahlawan yang sangat berjasa, baik dari muda hingga tua laki-laki hingga perempuan bahkan tidak luput dari jasa tokoh para Ulama, santri atau pelajar dan rakyat Aceh sendiri. Perang Aceh dimulai sejak Belanda menyatakan perang kepada Aceh pada masa Kerajaan, dalam hal ini bermula dari peperangan yang menyebabkan keserkahan pihak Barat yang sangat ingin menguasai Nusantara termasuk Aceh sendiri.<sup>5</sup>

Aceh memiliki banyak sekali pahlawan yang sangat terkenal dan sangat disegani bahkan di kenang hingga kini, diantara Pahlawan tersebut bukan hanya laki-laki saja yang berperan, melainkan ada sosok perempuan yang hebat dalam alam modern, diantaranya seperti Cut Nyak Dhien, Cut Mutia. Pada abad ke 16 masehi sudah ada seorang wanita yang disebut dalam beberapa sumber sejarah merupakan Laksamana Perempuan Pertama di Dunia, mampu mengharumkan Aceh hingga eropa. Berhasil menaklukkan pihak lawan atau para Kolonialisme, yaitu sosok Laksamana Inong Bale Malahayati yang memimpin perang di Lautan dan juga pesisir pantai, yaitu perang Inong Bale<sup>6</sup>

Laksamana Inong Bale Malahayati akrab panggilan untuknya, gelar yang diberi oleh seorang Sultan Aceh dimasa nya dengan bangga mengangkatnya menjadi Laksamana paling di takuti di lautan dan disebut wanita singa lautan oleh seluruh

---

<sup>5</sup> Veer, Paul van't: "De Atjeh Oorlog, Litgeverij Arbeidspers", Amsterdam, 1969.

<sup>6</sup> Zulifah M. Rafai: "Malahayati Laksamana Laut Wanita Aceh", Dinas Sejarah TNI-AL, Jakarta, 1985.

lawan maupun kawan. Ia yang cukup di hormati dan di segani mampu melampaui batas pandangan orang tentang wanita yang di gambarkan pada zamannya hanya mengurus dapur, kebutuhan suami maupun anak. Hal ini dibantah olehnya dengan tidak perlu menyebut Emansipasi Wanita ia telah melewati hal itu lebih dahulu dengan menerjang lautan ombak dan karang bersama awak kapalnya berjihad atas nama Islam dan Aceh. Ya sosok Malahayati yang namanya di abadikan sekarang sebagai Universitas, Jalan, dan juga pelabuhan. Kenangan dan jasanya dalam memerintah Aceh guna menggantikan sang Sultan yang sudah rentan menjadi bukti bukan hanya menjadi Admiral tempur lautan melainkan ia mampu memakmurkan Aceh kampung halamannya dengan kegigihannya. Zaman dimana wanita dianggap hanya perempuan yang beranjak paling jauh di teras rumah saat itu di patahkan olehnya dengan membentuk armada perang dengan sebutan INONG BALE ( Wanita Janda) yang ditinggal suaminya gugur dalam berperang di Teluk Haru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan permasalahan penelitiannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana sosok Laksamana Inong Bale Malahayati ?
- b. Bagaimana usaha Laksamana Inong Bale Malahayati dalam memimpin pelawan terhadap Portugis dan Belanda di Aceh 1550-1610 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan hasil rumusan masalah yang peneliti akan menyampaikan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sosok Laksamana Inong Bale Malahayati
- b. Untuk mengetahui usaha Laksamana Inong Bale Malahayati dalam memimpin pelawan terhadap Portugis dan Belanda di Aceh 1550-1610

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam hal ini peneliti dalam menghindari Plagiarisme yang mengangkat kisah atau tentang hal ini dalam tulisannya menyebabkan penulis akan memberi informasi dan penggalian informasi yang telah dilakukan dan sudah di kembangkan, selama ini diatas kajiannya yang telah di temukan melalalui, Buku, Jurnal, Artikel, atau juga Internet Book.

Buku berjudul Orang Aceh yang merupakan karya C. Snouck Hurgronje adalah sebuah karya yang dimana memuat Budaya, Masyarakat dan Politik Kolonial yang terjadi sejak abad 13 hingga 18 Masehi, buku ini menyajikan kelengkapan kisah atau tentang kehidupan beserta watak orang Aceh yang hidup di zaman tersebut dimasa kolonial.

Dengan adanya buku ini peneliti bisa mendapatkan gambaran bagaimana bentuk dan pola hidup orang-orang aceh yang hidup dimasa kerajaan dan bagaimana orang-orang Aceh mampu hidup dengan kultur dan budayanya yang dimiliki, serta mendapatkan gambaran p emukiman dan pemerintahan Aceh dari masa ke masa.

Buku Catatan Pinggir Sejarah Aceh memuat kisah kedatangan Portugis dan Belanda ke Malaka dan beranjak ke Nusantara hingga ke Aceh yang menjadi gerbang utama bagi bangsa Eropa melakukan ekspansinya, dalm buku ini

Buku yang ditulis oleh Adi Perwira dengan judul Malahayati ini menceritakan mengenai catatan kemunculannya, atau kelahiran sosok pejuang wanita asal Aceh yang akan mengukir sejarah, kisah yang ditulis di buku ini juga cukup jelas bagaimana kisah hidup sosok, Malahayati dari kecil dan bagaimana pendidikan Malahayati dengan peran orangtua sebagai pengajar atau panutannya dalam melakukan berbagai hal, kisah ia sangat dipercaya oleh ayahnya bahkan ia sering diajak oleh ayahnya melihat pangkalan militer Aceh dahulu yang mana ayahnya merupakan sosok Laksamana pada masa itu.

Dapat disimpulkan bahwasannya buku yang berjudul Laksamana Malahayati sang perempuan Keumala menjadi bagian penting dalam penulisan Skripsi yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Skripsi “Laksamana Inong Bale Malahayati dalam melawan Portugis dan Belanda di Aceh tahun 1550-1610. dalam mendukung hasil dari isi Skripsi ini, hal ini pula menyebabkan penulis bisa mengembangkan penelitiannya mengenai sosok Laksamana Inong Bale Malahayati.

Buku Laksamana Malahayati sang perempuan Keumala oleh Endang Moerdodpo mengkaaji bagaimana sosok malahayati yang sangat tangguh yang dapat menaklukkan banyak penjajah melalui kepemimpinannya sebagai Laksamana yang menggati, Suaminya yang gugur saat perang di teluk Haru yang mana ia dipercaya oleh sosok Sultan Aceh yang sangat bijaksana dalam keputusannya yang menjadikan Malahayati sebagai Laksamana wanita pertama di Kesultanan Aceh dan juga Laksamana Wanita pertama di dunia dan dikenang sejarah kehebatannya yang menaklukkan Kolonial dengan para pasukannya.

Dapat disimpulkan dalam bahwasannya dalam penelitian yang dimuat oleh peneliti dengan bantuan buku dari Laksamana Malahayati sang perempuan keumala oleh Endang Moerdopo bisa mengembangkan pemikirannya yang di tuang dalam hasil skripsinya adalah perjalanan bagaimana sosok Laksamana Malahayati menjadi Laksamana laut Aceh yang mengganti suaminya yang gugur di Teluk Haru.

Buku karya Solichin Salam yang berjudul Malahayati Srikandi dari Aceh ini menceritakan kisah bagaimana perang yang terjadi di Aceh dalam kepercayaan Kesultanan Aceh kepada Malahayati memimpin perang dalam pasukan Inong Bale yang merupakan pasukan yang berisi janda-janda yang suaminya sama seperti Malahayati yang duduk dalam peperangan dalam pertempuran. Tetapi tidak sedikit juga pasukan dari armada Malahayati yang merupakan gadis-gadis terpilih yang telah memiliki kesiapan dalam peran usai pelatihan yang diberikan oleh pihak Kesultanan Aceh.<sup>7</sup>

Buku ini menjadi pendukung oleh peneliti guna menyelesaikan Skripsinya, buku berbentuk E-Book ini sangat membantu peneliti

## **E. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai "kegiatan ilmiah" karena penelitian dengan

---

<sup>7</sup> Zulifah M. Rafai: "Malahayati Laksamana Laut Wanita Aceh", Dinas Sejarah TNI-AL, Jakarta, 1985



aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitasterhadap tempat dan data. Sekaran (2003) mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Intinya, menurut beliau, yaitu memberikan masukan yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan untuk membuat suatu keputusan. Masukan tersebut merupakan hasil penelahaan dan analisis data yang dibuat secara seksama. Ditambahkannya pula bahwa data dapat berupa angka atauteks, baik kuantitatif maupun kualitatif. John Creswell (2008) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasimasalah atau isi yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan mereview bahan bacaan atau kepustakaan. Sesudah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisa data.

Kemudian menafsirkan (interpretation) data yang diperoleh. Penelitian ini berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. Pembaca atau audience akan mengevaluasi dan secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai "kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitasterhadap tempat dan data. Sekaran (2003) mendefinisikan penelitian

sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Intinya, menurut beliau, yaitu memberikan masukan yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan untuk membuat suatu keputusan.

Masukan tersebut merupakan hasil penelaahan dan analisis data yang dibuat secara seksama. Ditambahkannya pula bahwa data dapat berupa angka atau teks, baik kuantitatif maupun kualitatif. John Creswell (2008) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isi yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan mereview bahan bacaan atau kepustakaan. Sesudah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisa data. Kemudian menafsirkan (interpretation) data yang diperoleh. Penelitian ini berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. Pembaca atau audience akan mengevaluasi dan Historiografi.

a. Heuristik

Merupakan tahapan kegiatan yang menemukan dan menghimpun dalam sumber yang didapat informasi dan juga jejak masa lampau, yang mana dalam hal ini heuristik yang didapat dari penelitian yang didapat adalah dengan sumber literature yang didapat dari Buku atau tulisan yang ada mengenai penelitaian yang sedang dikaji. Sumber tersebut merupakan sumber yang berupa sumber primer dan skunder.

Sumber yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode kajian literature atau buku-buku yang sangat mendukung dalam melakukan penelitian yang akan diangkat dalam tulisan yang dapat dipertanggung jawab kan kebenaran sumber tersebut melalui tulisan yang didapat dalam bacaan-bacaan yang menjadi acuan penulisan yang menjadikan proses penulisan dalam hal ini penelitian berupa sumber primer dan skunder yang telah di klsifikasikan berupa Literatur.

Merupakan tahapan kegiatan yang menemukan dan menghimpun dalam sumber yang didapat informasi dan juga jejak masa lampau, yang mana dalam hal ini heuristik yang didapat dari penelitian yang didapat adalah dengan sumber literature yang didapat dari Buku atau tulisan yang ada mengenai penelitaian yang sedang dikaji. Sumber tersebut merupakan sumber yang berupa sumber primer dan skunder.

Sumber yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode kajian literature atau buku-buku yang sangat mendukung dalam melakukan penelitian yang akan diangkat dalam tulisan yang dapat dipertanggung jawab kan kebenaran sumber tersebut melalui tulisan yang didapat dalam bacaan-bacaan yang menjadi acuan penulisan yang menjadikan proses penulisan dalam hal ini penelitian berupa sumber primer dan skunder yang telah di klsifikasikan berupa Literatur.

b. Kritik

Dilakukan dengan secara etimologis, kriktik adalah sebuah analisis serta evaluasi dari suatu berupa kejadian, hasil, benda, dan apa saja itu,

untuk membuatnya lebih baik. Menurut bahasa Yunani kuno yaitu krites yang artinya adalah seorang yang membentuk analisa atau pendapat yang akurat. Awalnya sosok ini melakukan analisis atau pendapat terhadap pemikirannya dan fenomena ini akan dilakukan sesuai keinginannya.

Buku Laksamana Malahayati sang perempuan Keumala yang merupakan karya Endang Moerdopo menjadi sumber primer yang menjadi rujukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Vitra Andi selaku peneliti yang melakukan tugas akhir dalam Skripsinya yang berjudul "Laksamana Inong Bale Malahayati dalam melawan Portugis dan Belanda di Aceh tahun 1550-1610."

Kedua adalah buku Orang Aceh yang merupakan karya dari C. Snouck Hurgronje sangat banyak memberikan informasi mengenai catatan sejarah orang Aceh, wilayahnya hingga kepemimpinan dan juga agama yang dimuat dalam buku tercetak dan hasil yang dapat menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian.

Buku-buku ini berbentuk dalam bentuk cetakan sehingga sangat mudah untuk diakses dan buku ini menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami pula, hal ini pula yang mendukung peneliti dalam menemukan sumber primer dalam skripsi yang digunakan sebagai dasar utama dalam penelitian sejarah guna menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang merujuk dari sumber literatur.

Sumber skunder yang di gunakan oleh peneliti juga meliputi Literatur yang masih bertautan dengan penelitian sejarah yang dilakukan peneliti guna mendukung hasil-hasil dari penulisannya, hal ini pula diambil dari gambaran sumber peimer yang menjadi rujukan penelitian yang menjadikan sumber sekunder akan mengikuti tahapan dari sumber primer. Peneliti mengkasifikasikan sumber sekundernya dari sumber dokumen atau e-book dan jurnal yang memuat dan masih bersangkutan dengan penelitian oleh peneliti.

i. Kritik internal

1. Hasil penelitian dari Buku Laksamana Malahayati sang Perempuan Keumala memiliki sumber yang lengkap dan menjadi pendukung dalam penulisan penelitian sejarah mengenai kisah Malahayati, kebenaran kisah-kisah yang ditulis dalam buku ini sangat bermanfaat dalam pendukung penelitian.

2. Hasil bacaan dan penelitian yang dilakukan dalam buku Orang Aceh dengan jumlah halaman hamper 1000 halaman ini sangatlah membantu guna mengetahui dan memahami pola hidup orang Aceh yang ditulis oleh sosok penulis berkebangsaan Belanda, dan buku ini di tulis dari

kacamata orang Belanda tersebut mengenai Aceh yaitu C. Snouck Hurgronje selaku pengarang buku Orang Aceh.

3. Hasil dari bacaan buku Catatan Pinggir sejarah Aceh yang merupakan buku karangan Prof. Dr. Dien Madjid meringkas bacaan atau kisah-kisah yang menjadi rujukan dalam penelitian, buku ini sangatlah mendukung peneliti dikarenakan peneliti mampu menyelesaikan bacaan dan mendapatkan gambaran yang cukup banyak dari buku ini mengenai Portugis yang melakukan Ekspansi nya di Malaka dan Nusantara.

4. Hasil bacaan kisah sosok Malahayati dari E-Book karya Solichin Salam dengan judul “Malahayati Srikandi dari Aceh” yang menjadi buku dukungan yang menjadi rujukan peneliti dalam penelitiannya memberikan sejumlah sumber yang akurat sesuai dengan pernyataan di bagian Sumber Skunder.

5. Hasil dari E-Book “Malahayati singa betina dari Aceh” karya Adi Pewara juga menyediakan kisah sosok malahayati, diantaranya yang cukup menarik dalam buku ini mengisahkan tentang kejadian Kudeta Kesultanan Aceh dan tokoh-tokoh yang terlibat.

6. Hasil bacaan dari buku Kerajaan Aceh yang dimuat oleh pengarang Dennys Lombard ini mengisahkan

gambaran dan sosok-sosok Sultan di Kesultanan Aceh Darussalam yang dimana dalam penelitian ini lah jangka waktu hidup Laksamana Malahayati yang digunakan adalah masa Kesultanan Aceh Darussalam sejak awal abad ke 16-17.

ii. Kritik Eksternal

Merupakan langkah dimana peneliti dalam hal dimana peristiwa terjadi dan bagaimana membentuk kepercayaan dalam hasil penelitian yang akurat biasanya kritik eksternal ini bisa berupa sumber yang dapat dipercayakan keabsahannya yang biasanya merujuk langsung pada bentuk atau situs penelitan tersebut, dan dalam hal ini apakah penelitian eksternal juga biasanya pada umumnya meneliti dimana sumber-sumber yang ada dengan memastikan gaya tulisan, bahasa, fisik kertas atau bentuk-bentuk dokumen dan juga arsip-arsip sejenisnya dan bisa tergolong untuk dijadikan sumber Sejarah.

1. Buku Malahayati sang Perempuan Keumala oleh Endang Moerdopo cukup mudah dipahami karna buku ini merupakan buku cetak yang bisa di gunakan tanpa internet. Gaya penulisan dari buku ini sangat mudah

dipahami karna buku ini termasuk masih baru yang di terbitkan pada tahun 2018 .

2. E-Book Malahayati Srikadi dari Aceh oleh Solichin Salam merupakan salah satu buku yang sangat menarik, peneliti mendapatkan banyak sumber yang akurat dari buku ini. Buku ini menggunakan sistem E-Book yang menggunakan Internet , hal ini menjadi salah satu kekurangan dari buku ini hanya bisa digunakan saat menggunakan Internet. Namun penulisannya cukup menarik dan bahasa yang digunakan bisa dipahami unsur-unsur penulisannya. E-Book ini berasal dari buku lama yang dijadikan E-Book dan untuk penampilan buku nya sedikit lebih jadul.

3. E-Book singa betina dari Aceh, Adi Pewara yang merupakan buku terbitan 1991 ini merupakan buku lama yang dijadikan E-Book , berbedanya buku ini mengandung banyak ilustrasi yang menggambarkan kisah Malahayati saat peperangan, sangat menarik bagi peneliti agar mendapat gambaran dalam penulisan dalam penelitiannya.

4. buku yang di tulis oleh C. Souck Hugronje memuat cukup banyak kisah dan pola hidup orang aceh sejak abad ke 13-18 yang memuat Budaya, Masyarakat, dan Kolonial. Menarinya buku ini di tulis oleh Snouck yang



merupakan orang yang berkebangsaan Belanda, maka hal ini pula yang mendasari pandang kolonial tentang orang Aceh yang dituang dalam buku ini. Kekurangannya adalah di buku ini tidak banyak menjelaskan kekejaman Kolonial atau penjajahannya, hanya berdasarkan pola pandang politik saja

5. buku Catatan Pinggir Sejarah Aceh sangat menarik dan sangat mudah dipahami, buku yang berjumlah 376 halaman ini memuat catatan sejarah Aceh secara ringkas dari mulai kedatangan Portugis ke Malaka yang melakukan ekspansinya, hingga berhasil menduduki Portugis, dan dalam buku ini pula mencatat kisah heroic peperangan Aceh melawan Portugis di abad 16 hingga sejarah Aceh pasca melawan Belanda di abad 17.

6. Buku Kerajaan Aceh yang di tulis pengarang Dennys Lombard adalah buku cetakan yang sangat akurat, hal ini dikarenakan terdapat banyak sumber yang sesuai dengan bacaan atau sejarah lainnya, maka dari itu buku ini sangat mendukung peneliti guna memastikan kebenaran dalam penelitiannya mengenai kerajaan Aceh di abad 16-17 Masehi.

c. Intepretasi

Gambaran daripada sesuatu dalam bentuk penafsiran atau dapat diartikan komunikasi. Dalam KKBI Interpretasi adalah suatu pandangan teoritis terhadap sesuatu, dengan kata lain adalah penafsiran. Dalam hal ini penafsiran dapat diartikan dengan suatu hal yang sangat bermanfaat agar dapat dipahami oleh pengkaji hasil penelitian yang dibentuk dalam hasil penelitiannya. Keumalahayati adalah wanita hebat yang lahir pada masa kesultanan Aceh, ia merupakan sosok wanita dari sosok ayah yaitu Laksamana Mahmud Syah yang merupakan Laksamana Armada dimasa Kesultanan Aceh, Keumalahayati kecil biasa diajak oleh ayahnya melihat pelatihan Militer Kesultanan Aceh dalam mempersiapkan pertempuran atau pertahanan Kesultanan Aceh dari serangan luar yang dapat mengancam pertahanan Kesultanan Aceh, ia mulai tumbuh dan mengikuti pendidikan militer di Ma'hal Baitul Maqdis.

Sosok Malahayati adalah sosok yang pada saat dewasanya menggantikan suaminya Laksamana Zainal Abidin yang merupakan Laksamana yang gugur di teluk haru saat melawan penjajah kolonial, ia diangkat menjadi sosok Laksamana yang diberi gelar oleh Sultan Aceh dengan nama pasukannya yaitu Laksamana Inong Bale yang artinya Laksamana Wanita Janda, dalam hal ini Laksamana Malahayati juga memiliki armada tempur yang juga merupakan wanita yang ditinggal suaminya gugur dalam perang atau melawan colonial juga. Malahayati yang hidup di abad 16 atau tahun 1550-1610 gugur dalam pertarungannya saat melawan Portugis yang berada di teluk Kreung aya dari serangan

Portugis yang dipimpin Laksamana Maritim Kolonial dengan sosok Alfonso De Castro. Dari ulasan sumber tersebut peneliti ingin memberikan gambaran bagaimana peristiwa besar di masa Kesultanan Aceh mampu menjadi sejarah yang melahirkan sosok wanita hebat yang menjadi wanita pertama dalam sejarah dunia yang mendapat gelar sebagai seorang Laksamana. Hal ini peneliti ingin membuktikan bahwasannya kalau sosok Wanita juga memiliki peran penting dalam catatan sejarah, dan juga ingin memberikan gambaran bahwasannya kalau wanita juga memiliki peran hebat dalam memperjuangkan tanah air dari serangan penjajah yang ingin merebut wilayah nusantara atau melakukan penjajahan dengan penindasan.<sup>8</sup>

d. Historiografi

langkah-langkah dan proses langkah-langkah yang memaparkan garis besar pembahasan setiap bab yang akan dijelaskan dari hasil kajian dan Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti guna melakukan rekonstruksi sejarah dari sumber yang dikemukakan atau yang bisa diangkat. Tulisan yang berjudul “Laksamana Inong Bale Malahayati Dalam Melawan Portugis dan Belanda Di Aceh Tahun 1550-1610 tersusun dalam beberapa bagian sub bab diantaranya :

---

<sup>8</sup> Drs. Rusdi Sufi, : "Laksamana Keumalahayati" dalam buku "[Wanita Utama Nusantara Dalam Lintasan Sejarah" (Prominent Women in the Glimpse of History), ed. Ismail Sofyan, Jakarta, 1994.

1. Bab I Pendahuluan memuat mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Metodologi penelitian guna menyelesaikan tulisan Tersebut dengan langkah-langkah : Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

2. Bab II Riwayat daerah Aceh dan perang di Abad 16-17 melawan Portugis dan Belanda memuat tentang wilayah Aceh, adat dan kepemimpinan serta hukum adat di Aceh lalu datangnya bangsa Portugis dan Spanyol yang melakukan ekspansi pertama mereka ke Nusantara dan Melayu guna menemukan rempah-rempah dan menyebarkan agama Kristen. Portugis berhasil menaklukkan Malaka dimana penguasaan Portugis berhasil menundukkan sebagian besar dataran Melayu, serta pertempuran Aceh melawan Portugis di abad 16 pertengahan hingga akhir abad ke 16 lalu disusul oleh kedatangan Belanda yang berhasil mengganti Eksistensi Portugis di Melayu dan Nusantara di akhir abad ke 16 hingga abad ke 17.

3. Bab III Perlawanan Laksamana Inong Bale Malahayati melawan Portugis dan Belanda memuat mengenai bagaimana peran Malahayati dari kecil hingga dewasa dan menjelaskan pula pendidikan, jabatan dan pernikahan hingga bagaimana perjalanan Malahayati dapat menjadi pemimpin perang yang melawan Portugis dan Belanda pada tahun 1550-1610 saat memimpin pasukan Inong Bale ( Wanita Janda ) di Aceh yang kehilangan suami-suami mereka dalam perang.

4. Bab IV memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mempersingkat isi kajian yang

diangkat. memberi alur yang sesuai untuk tujuan hasil penelitian yang di kaji melalui sumber yang didapat,dalam hal ini peneliti membentuk laporan penelitian diantaranya mengenai judul penelitian yang diangkat yaitu “Laksamana Inong Bale Malahayati Dalam Melawan Portugis dan Belanda Di Aceh Tahun 1550-1610”

